

---

## Pelatihan Perhitungan Harga Pokok Produksi Usaha Rumahan

Fitriana Santi<sup>1</sup>, Norman Duma Sitinjak<sup>2</sup> dan Fatia Fatima Viola<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>D3 Akuntansi, Universitas Merdeka Malang, Jalan Terusan Dieng No 62-64 Klojen, Malang, Indonesia, 65146

**Correspondence:** fitriana.santi@email.ac.id

Received: 28 07 22 – Revised: 03 08 22 - Accepted: 04 08 22 - Published: 09 09 22

**Abstrak.** Ibu rumah tangga memiliki peran kuat dalam perekonomian keluarga. Upaya peningkatan pundi-pundi keuangan ibu-ibu Jatirejoyoso yakni membuat *goodie bag* dengan memanfaatkan bahan bekas. Kegiatan ini sangat diminati oleh ibu-ibu karena selain dapat mengisi waktu luang juga dapat menambah pemasukan. Akan tetapi, sangat disayangkan kemampuan memproduksi kurang diimbangi dengan bekal akuntansi. Penentuan Harga Pokok Produksi (HPP) memiliki peran dalam menentukan harga jual guna mengetahui laba yang akan didapatkan. Salah satu kekurangan usaha rumahan dalam menentukan harga jual belum memasukkan biaya *utility* dan juga tenaga kerja. Maka dari itu, sangat diperlukan pelatihan kepada ibu muda untuk mengetahui harga jual yang sesuai. Tujuan dari kegiatan ini adalah melatih pelaku usaha (ibu rumah tangga) untuk bisa memposisikan dirinya sebagai tenaga kerja yang berhak mendapat upah di luar laba yang diperoleh. Pelatihan ini bertujuan untuk bisa memberikan pengetahuan terkait pentingnya penentuan HPP dan cara menghitung HPP.

**Kata kunci:** *usaha rumahan, HPP*

---

**Citation Format:** Santi, F., Sitinjak, N. D., & Viola, V.V. (2022). Pelatihan Perhitungan Harga Pokok Produksi Usaha Rumahan. *Prosiding Seminar Nasional Abdimas Ma Chung (SENAM)*, 2022, 53—60

---

---

## PENDAHULUAN

SDGs (Sustainable Development Goal) Desa merupakan sebuah upaya terpadu guna mewujudkan Desa tanpa kemiskinan dan kelaparan, Desa Ekonomi tumbuh, Desa merata, Desa peduli kesehatan, Desa peduli lingkungan, Desa peduli pendidikan, Desa ramah perempuan, Desa berjejaring dan desa tanggap budaya. Beberapa hal inilah yang diupayakan oleh perangkat Desa di Jatirejoyoso Kepanjen Kabupaten Malang. Salah satu bentuk perwujudan hal tersebut adalah dengan memberdayakan ibu rumah tangga di desa tersebut. Ibu rumah tangga memiliki peran dalam menambah penghasilan rumah tangga dengan memanfaatkan waktu luang yang mereka miliki (Siswati, 2018).

Kepala desa Jatirejoyoso memiliki sebuah gebrakan baru yakni mengajak ibu rumah tangga memanfaatkan waktu luangnya untuk membuat tas dari bahan bekas. Ide ini mulai dijalankan semenjak Pandemi mulai melanda dan kebutuhan keluarga mulai berdampak. Keluarga merupakan lembaga utama demi terwujudnya masyarakat yang sejahtera (Pujiati, 2018). Maka dari itu perlunya menjaga keharmonisan keluarga dengan tetap menjaga kestabilan perekonomian. Hasil dari pembuatan tas dipasarkan dari mulut ke mulut serta media online yang disediakan oleh desa tersebut. Akan tetapi, ada hal yang kurang dalam kegiatan pemberdayaan ini yakni pelatihan perhitungan harga pokok produksi.

Akuntansi memiliki peran penting dalam menjalankan usaha. Besar atau kecilnya usaha semua membutuhkan perhitungan. Salah satu perhitungan mendasar dalam berwirausaha adalah penentuan harga produk. Harga pokok produksi adalah biaya yang diperlukan untuk memproses suatu produk. Biaya produksi terdiri atas biaya bahan, tenaga kerja dan overhead (Setiadi, 2014; Widyastuti, 2018). Penentuan harga jual produk memiliki peran penting sebagai penentuan harga jual. Tak dipungkiri bahwa setiap usaha yang sedang berkembang memiliki permasalahan (Mory, 2022). Salah satu permasalahannya adalah menentukan Harga Pokok Produksi. Setiap usaha pasti menginginkan omset maka dari harga jualah pelaku usaha bisa menentukan laba yang diinginkan. Tidak hanya hal tersebut penentuan harga jual produksi juga penting dalam pengambilan keputusan. Harga pokok produksi merupakan bagian terpenting dalam memberikan penilaian kesuksesan dari suatu usaha baik dagang maupun manufaktur (Purnawati, dkk, 2017). Harga Jual Produksi (HPP) merupakan salah satu unsur penting untuk menunjang penjualan. Apabila sebuah usaha sudah dapat menentukan HPP maka bisa dipastikan mampu meningkatkan penjualan. Penjualan merupakan salah satu kegiatan transaksi yang dapat

meningkatkan laba perusahaan ( Intan, 2021).

Kondisi yang terjadi pada kegiatan usaha pembuatan tas */goodie bag* yang dilakukan oleh ibu rumah tangga Jatirejoyoso adalah kegiatan usaha sudah berjalan akan tetapi harga hanya ditentukan dari pangsa pasar. Bahkan banyak diantara mereka yang tidak memberikan gaji pada dirinya sendiri. Tujuan pengabdian adalah memberikan pengetahuan kepada ibu rumah tangga mengenai akuntansi sederhana berfokus pada penentuan harga jual produk. Setelah ibu-ibu memahami, maka kegiatan selanjutnya adalah melatih mereka menyusun harga pokok produksi sesuai dengan pengeluaran yang terjadi. Pelatihan dilakukan dengan memanfaatkan buku folio dengan harapan ibu-ibu lebih mudah faham dan familiar terhadap media yang sederhana. Kegiatan pelatihan tentunya melibatkan mahasiswa agar mereka mampu mempraktekkan ilmu dasar ke pelaku usaha. Bentuk keterlibatan mahasiswa mewujudkan berjalannya MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka) pada point penelitian/riset. Kegiatan pengabdian membutuhkan teori akuntansi yang sudah dimiliki oleh mahasiswa yang terlibat, melalui inilah maka mereka akan menularkan pengetahuannya kepada usaha ibu rumah tangga. Melalui kegiatan ini maka mahasiswa yang terlibat secara langsung mengetahui bahwa implementasi ilmu tidak hanya melulu di sebuah industri melainkan juga di UMKM.

## **MASALAH**

Berdasarkan analisis situasi yang telah diuraikan diatas maka masalah yang dihadapi oleh ibu rumah tangga usaha rumahan adalah:

1. Belum paham pentingnya menentukan harga pokok produksi
2. Belum memahami cara menentukan harga jual produk

## **METODE PELAKSANAAN**

Tahapan kegiatan secara garis besar terdiri dari 3 tahap, yaitu: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi program. Adapun uraian masing-masing tahap sebagai berikut:

1. Tahap persiapan

Tim pelaksana mengawali kegiatan dengan koordinasi untuk menyusun skedul dan tahapan kegiatan sesuai dengan kesepakatan tim kerja. Masing-masing tim bertugas mengidentifikasi kebutuhan data dalam pelaksanaan program. tim pengabdian melakukan survey dengan melakukan wawancara langsung kepada

Ibu Supri melalui google meet.

Kegiatan survey dilakukan secara daring mengnigat saat dilaksanakan kegiatan berketepatan dengan PPKM. Wawancara dilaksanakan terkait kondisi dan kegiatan ibu-ibu di daerah Jatirejoyoso di masa pandemi. Serta kebutuhan yang diperlukan ibu-ibu sebagai bentuk solusi dari permasalahan. Setelah dilaksanakan survey dan ditemukan permasalahan tim menyusun tema pelatihan yang dapat memberikan manfaat bagi ibu-ibu.

## 2. Tahap pelaksanaan

Mengacu pada permasalahan yang ditemukan maka dibuatlah pelatihan penentuan Harga Pokok Produksi. Kegiatan ini dilakukan secara luring di tempat yang telah disediakan. Pemberian materi dipaparkan oleh Ibu Nanda yang memiliki background mumpuni di bidang usaha. Sekilgus dilakukan pemahaman pentingnya HPP oleh Ibu Santi.

## 3. Tahap evaluasi

Pada tahap ini, masing-masing tim melengkapi beberapa dokumentasi kegiatan yang terkait selama pelaksanaan program. Dokumentasi ini menjadi bagian informasi yang penting karena dapat digunakan sebagai bentuk evaluasi kegiatan. Pemberian pelatihan tidak hanya berhenti pada kegiatan pertemuan peatihan akan tetapi tim juga memastikan pemahaman materi yang diberikan serta terlaksananya kegiatan tersebut. Oleh karena itu tim menghubungi beberapa ibu-ibu untuk dapat mengetahui teori yang didapat telah dilaksanakan. Pendampingan secara langsung setelah kegiatan pelatihan dilakukan secara intens kepada ibu-ibu.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan penentuan harga jual produk dilaksanakan di Desa Jatirejoyoso dengan media sederhana. Pelatihan ini diawali dengan pemberian materi secara ringkas mengenai pentingnya menerukan HPP. Setelah ibu-ibu memahami teori mengenai HPP dan elemen yang ada di dalamnya barulah melakukan pendampingan penyusunan Harga Pokok Produksi. Ibu rumah tangga yang hadir berjumlah 10 orang dengan usaha yang sama yakni *goodie bag*, sehingga hal ini mempermudah pemateri untuk memberikan pelatihan dengan contoh real. Peserta cukup antusias dalam mengikuti kegiatan pelatihan, terbukti dari tanya jawab yang dilakukan oleh mereka.

Pelatihan dilakukan pagi hari di hari Sabtu sesuai dengan kesepakatan antar pemateri dengan peserta.



Gambar 1



Gambar 2.

Gambar tersebut diambil saat sesi awal penjelasan mengenai elemen yang ada di dalam penentuan Harga Pokok Produksi. Pada sesi tersebut pemateri mulai menjelaskan bahwa pentingnya menghargai diri sendiri sekalipun usaha dilakukan sendiri tanpa ada karyawan. Dari sini peserta mulai memahami pentingnya memasukkan komponen biaya tenaga kerja dalam menentukan harga pokok penjualan. tidak hanya hal tersebut pemateri juga menjelaskan bahwa dalam menentukan HPP ada yang namanya biaya overhead yang mana kadang tidak trukur dalam menentukan harga jual. Pemateri mulai memberikan contoh sederhana mengenai perhitungan HPP. Informasi harga pokok produksi juga bermanfaat untuk menghitung laporan laba rugi yang diperoleh sehingga dapat diketahui perkembangan

usahanya (Widiantoko, dkk, 2020). Maka dari itu pemateri menekankan untuk bisa menghitung HPP produknya sendiri akan usaha sekalipun masih skala rumahan tetap dapat berkembang.

Gambar 2 adalah kondisi dimana pemateri mulai memberikan contoh dan mengajak ibu-ibu untuk mencoba mempraktekkan secara langsung. Sebelum pelatihan tim pengabdian meminta untuk membawa catatan kecil atau bukti transaksi pembelian bahan baku. Setelah semua peserta yang mayoritas masih tergolong muda menyiapkan bahan yang dibutuhkan barulah pemateri dibantu oleh tim pengabdian menghitung HPP sampai menghasilkan harga jual produk. Selain itu di materi yang disampaikan pemateri menyisipkan materi pentingnya menyimpan bukti transaksi sebagai bahan evaluasi.

Pada kegiatan pelatihan HPP pemateri dibantu oleh mahasiswa menjelaskan detail biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik. Keterlibatan mahasiswa sampai pada teknis membantu melatih ibu-ibu membuat laporan HPP. Hal ini mewujudkan kegiatan MBKM penelitian atau riset. Salah satu program tersebut nyatanya memberikan semangat kepada mahasiswa menularkan ilmu teori akuntansi yang dimiliki. Program MBKM turut membantu meningkatkan kualitas Perguruan Tinggi karena mahasiswa tidak hanya mendapatkan ilmu dengan duduk di bangku kuliah saja melainkan mampu terjun ke lapangan dengan beberapa skema. Melalui kegiatan ini mereka merasa bahwa apa yang dipelajari rupanya tidak hanya berguna bagi pihak industri saja melainkan juga UMKM. Selama ini sebelum terbentuk program MBKM dengan skema pembelajaran di kampus saja ketrampilan mulai dari *hardskill* dan *soft skill* kurang berjalan maksimal. Melalui kegiatan ini maka mahasiswa dapat memperoleh *hard skill* yakni *problem solving*, *analytical skills*, sedangkan *softskill* seperti etika profesi, kerja, kemonukasi dan kerjasama juga diperoleh (Aswita, 2021). Melalui kegiatan ini dampaknya tidak hanya untuk Perguruan Tinggi saja melainkan juga lapisan masyarakat.

Pada akhir kegiatan pengabdian berakhir dengan terselesaikannya pembuatan perhitungan harga pokok penjualan. Kegiatan akhir pengabdian tidak hanya berhenti di saat pelatihan saja melainkan ada bentuk evaluasi yang diberikan oleh tim guna mengukur apakah materi yang disampaikan dapat dimanfaatkan.

## KESIMPULAN

Kegiatan yang bertema pendampingan menentukan harga jual produk bagi usaha ibu rumah tangga sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Civitas Akademika Universitas Merdeka Malang. Hasil kegiatan ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan dapat membantu mereka menentukan harga jual produk sehingga mengetahui laba yang didapat. Apabila produk yang dijual diketahui HPPnya maka dapat bersaing dengan pelaku usaha lain dan tepat ketika mengambil keputusan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih tim pengabdian kepada masyarakat berkolaborasi dengan D3 Akuntansi universitas Merdeka Malang dan juga LPPM Unmer Malang yang telah memberikan dukungan terselenggaranya kegiatan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Faiz, A., & Purwati, P. (2021). Koherensi Program Pertukaran Pelajar Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan General Education. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 649–655. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/378>
- Intan, A.K.A., Subiyantoro, E., Santi, F & Nanda, H.I. (2021). Evaluasi Sistem Akuntansi Penjualan Kredit pada PT Teratai Kabupaten Sumba Timur. *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Perpajakan*, 3(2), 25-30. <https://doi.org/10.26905/j.bijak.v3i2.6594>
- Mory, Y. H., & Puspita, D, W. (2022). Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan di Unit Perdagangan Koperasi unit Desa Pakis. *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Perpajakan*, 4(1), 9-15. <https://doi.org/10.26905/j.bijak.v4i1.7471>
- Pujiati, A., & Andalas, R. (2018). Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga melalui Pelatihan (3M) Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga. *Jurnal PkM Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(01), 28. <https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v1i01.2145>
- Purnamawati I G.A, D. (2017). Pelatihan Dan Pendampingan Penyusunan Harga Pokok Penjualan Berdasarkan Metode Akuntansi Pada Usaha Tenun. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 196–201.
- Setiadi, P., Saerang, D. P. E., & Runtu, T. (2014). Perhitungan Harga Pokok Produksi dalam Penentuan Harga Jual pada CV. Minahasa Mantap Perkasa. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 14(2), 70–81.
- Siswati, L. (2018). Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Melalui Pelatihan Membuat Hantaran Pernikahan Melayu Motif Satwa. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 205–210. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v2i2.1223>

---

Widiatmoko, J., Indarti, M. G. K., Puspitasari, E., & Hadi, S. S. (2020). Pendampingan Penyusunan Harga Pokok Produksi bagi Pelaku UMKM di Kota Semarang. *Jurnal PkM Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 206.  
<https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v3i2.6324>

Widyastuti, I., Mita, D., Studi, P., Akuntansi, K., & Lp3i Bandung, P. (2018). Akuntansi Perhitungan Harga Pokok Penjualan Dengan Metode Pesanan Untuk Menentukan Harga Jual. *Jurnal Moneter*, 5(1), 74–85.  
<https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/moneter/article/view/3232>.



© 2022 by authors. Content on this article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International license. (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).